

## PERAN SUSTAINABILITY MEMEDIASI PENGARUH DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN

MOH. ALIYAN JAUHARI<sup>1)\*</sup>, WAHIDATUL HUSNAINI<sup>2)</sup>, INDRIA PUSPITASARI LENAP<sup>3)</sup>

Universitas Mataram

<sup>1)</sup>*mohaliyanjauhari6@gmail.com (corresponding)*, <sup>2)</sup>*wahidatul.husnaini@unram.ac.id*,  
<sup>3)</sup>*indrialenap@unram.ac.id*

### ABSTRAK

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh langsung dan tidak langsung jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan dengan *sustainability report* (SR) sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian adalah 157 data yang didapatkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan *sustainability report* periode 2019-2021. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris dan *sustainability report* secara langsung tidak mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan Jumlah dewan komisaris secara langsung mempengaruhi pengungkapan pelaporan keberlanjutan. *Sustainability report* tidak dapat memediasi pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, karena SR yang sifatnya masih sukarela sehingga tidak banyak perusahaan yang mengungkapkannya.

**Kata kunci:** Dewan komisaris, *sustainability report*, kinerja keuangan, ROA

### ABSTRACT

*This research empirically tests the direct and indirect influence of the number of board of commissioners on financial performance with the sustainability report (SR) as a mediating variable. The research sample was 157 data obtained from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and disclosed sustainability reports for the 2019-2021 period. Hypothesis testing uses path analysis. The test results show that the number of board of commissioners and sustainability reports do not directly influence financial performance, while the number of board of commissioners directly influences the disclosure of sustainability report. Sustainability reports cannot mediate the influence of the number of board of commissioners on financial performance, because SR is still voluntary so not many companies disclose it.*

**Keyword:** Board of commissioners, *sustainability report*, financial performance, ROA

### PENDAHULUAN

Kinerja merupakan gambaran hasil dari pencapaian sebuah perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Kinerja sebuah perusahaan diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Terkadang informasi laporan keuangan yang telah berlalu digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan (Anggraini, 2018). Gambaran kinerja keuangan sangat penting bagi investor untuk mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perusahaan akan dinilai baik jika kinerja perusahaan semakin meningkat (Daromes & Jao, 2020).

Kinerja perusahaan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Dewi dkk., 2019). Kinerja perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari (Anggraini, 2018; Cahyaningtyas dkk., 2022; Dewi dkk., 2019; Hartati, 2020; Shanti dkk., 2020). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aset yang dimiliki agar bisa menghasilkan laba setelah pajak (Shanti dkk., 2020). Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan karena semakin baik ROA maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset perusahaan (Putra dkk., 2015).

Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan cukup sulit karena mengemban tanggung jawab yang beragam dan menantang (Prasetyo & Dewayanto, 2019). Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja direksi. Dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili kepentingan pemegang saham tersebut, oleh sebab itu posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *agent* dalam sebuah perusahaan (Sari dkk., 2018). Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan *agency theory* memiliki prinsip utama yaitu perbedaan antara kepentingan *principal* dan *agent*. anggota dewan komisaris disebut sebagai *agent* dan pemegang saham atau pemilik disebut sebagai *principal* (Shanti dkk., 2020).

Jumlah dewan komisaris yang terlalu besar dianggap menyebabkan lambatnya proses pengambilan keputusan (Sari dkk., 2018). Oleh sebab itu, efektifitas dalam pengambilan keputusan menjadi berkurang dan mengakibatkan penurunan terhadap kinerja perusahaan (Sari dkk., 2018). Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja oleh Cahyaningtyas dkk. (2022); Honi dkk. (2020); Diyanty & Yusniar (2019); Hartati (2020); Sari dkk. (2018); dan Wardati dkk. (2021) yang telah membuktikan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut karena, keberadaan dewan komisaris pada fungsi pengawasan belum terlaksana dengan baik sehingga banyak maupun sedikitnya dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebaliknya Hendratni dkk. (2018); Prasetyo & Dewayanto (2019); dan Shanti dkk. (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian mereka menemukan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan. Artinya ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena dewan komisaris yang memiliki banyak anggota dapat melakukan pengawasan yang efektif dan melindungi kepentingan pemegang saham.

Adanya perbedaan hasil penelitian membuat penelitian ini bisa dikatakan masih belum konsisten. Menurut Cahyaningtyas dkk. (2022) Tidak konsistennya penelitian ini diduga karena adanya variabel lain yang memediasi hubungan antara variabel independen yaitu dewan komisaris terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Variabel mediasi yang dimaksud yaitu *sustainability report* atau keberlanjutan. Argumentasi ini didukung oleh *stakeholder theory* bahwa pelaporan keberlanjutan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan (Freeman, 1983). Pengungkapan SR menjadi suatu cara dalam pengurangan asimetri informasi antara stakeholder dengan manajemen, selain itu asimetri informasi yang terjadi dapat diminimalisasi dengan keberadaan dewan komisaris (Nor et al., 2017). Selain itu, Nawawi et al. (2020) juga menjelaskan bahwa *sustainability report* (SR) merupakan variabel mediasi yang digunakan sebagai perantara yang menunjukkan peran tata kelola terhadap kinerja saham Perusahaan.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*?
4. Apakah *sustainability report* memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*.
4. Menguji secara empiris peran *sustainability report* memediasi pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

## Perumusan Hipotesis

*Agency Theory* mengargumentasikan keterkaitan antara ukuran dewan komisaris dan kinerja keuangan perusahaan (Cahyaningtyas dkk., 2022). Kehadiran dewan komisaris mampu meminimalisasi masalah agensi yang timbul antara manajemen dengan pemegang saham (Nor et al., 2017). Kepentingan pemegang saham dapat terlindungi dengan memonitor tindakan manajemen melalui jumlah dewan komisaris. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen semakin efektif sehingga kinerja perusahaan meningkat (Ciftci et al., 2019).

Dewan komisaris bertugas melakukan pengontrolan dan memberikan arahan kepada direksi (Sari dkk., 2018). Jumlah dewan komisaris yang lebih besar dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, karena peningkatan jumlah dewan komisaris disertai dengan meningkatnya tinggi pengawasan yang dilakukan kepada manajemen (Hendratni dkk., 2018; Prasetyo & Dewayanto, 2019; dan Shanti dkk., 2020) bahkan menurut

Singh et al. (2018) dewan komisaris mampu menekan manajemen untuk mengambil keputusan strategis pada saat sulit maupun ketika ekspansi. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dibangun hipotesis pertama, yaitu:

H1 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

*Stakeholder theory* menjelaskan bahwa fungsi *sustainability report* (SR) adalah untuk menginformasikan kepada *stakeholder* bagaimana pertanggung jawaban perusahaan terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya (Dewi dkk., 2019; Wijayanti, 2016). Perusahaan harus menjaga dukungan dengan *stakeholder* terutama investor, salah satu strategi untuk menjaga dukungan ini dengan cara mengungkapkan SR (Sejati & Prastiwi, 2015).

Wijayanti (2016) menyimpulkan bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report* (SR) yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan pengungkapan SR memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial lainnya. Menurut Soelityoningrum dkk. (2011), SR merupakan salah satu media promosi terhadap publik yang berhubungan dengan informasi keberlanjutan yang dibutuhkan oleh *stakeholders* guna menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan SR menunjukkan peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dibangun hipotesis kedua, yaitu:

H2 : *Sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

Pengungkapan perusahaan merupakan suatu cara dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* (Velte, 2020). Epstein & Freedman (1944) menyatakan pemegang saham lebih tertarik pada informasi sosial dan tentang kegiatan lingkungan perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran dewan komisaris meningkatkan laporan keberlanjutan (Wijayanti, 2016). Haji (2013) menyebutkan bahwa jumlah dewan komisaris meningkatkan transparansi. Perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang banyak akan meningkatkan pengawasan kepada manajemen sehingga akan mengungkapkan informasi keberlanjutan yang semakin banyak juga (Mahmood, 2018). Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dibangun hipotesis ketiga, yaitu:

H3 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*?

Singh et al. (2018) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih banyak disertai dengan semakin tinggi pengawasan yang dilakukan kepada manajemen dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, bahkan dewan komisaris mampu menekan manajemen untuk mengambil keputusan strategis pada saat sulit maupun ketika ekspansi. *Sustainability report* berperan sebagai perantara dalam mengoptimalkan ukuran dewan komisaris dan meningkatkan kinerja perusahaan (Cahyaningtyas dkk. 2022). Semakin optimal ukuran dewan komisaris akan meningkatkan pengungkapan SR dan kinerja perusahaan (Nawawi et al., 2020).

Nawawi et al. (2020) juga menjelaskan bahwa *sustainability report* merupakan variabel mediasi yang digunakan sebagai perantara yang menunjukkan peran tata kelola terhadap kinerja saham perusahaan. Kinerja pasar yang stabil membutuhkan pengawasan *good corporate governance* yang efektif, yang berarti *sustainability report* dan kinerja saham perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran *corporate governance* (Cahyaningtyas dkk., 2022). Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dibangun hipotesis keempat, yaitu:

H4 : *Sustainability report* memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. karena sumber data penelitian ini dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Selain dari BEI, peneliti menggunakan *website* resmi masing-masing perusahaan untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang go public yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data atau sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:135).

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019-2021
2. Perusahaan menerbitkan *sustainability report* dari tahun 2019- 2021

**Tabel 1 Kriteria Sampling**

No	Keterangan	Jumlah		
		2019	2020	2021
	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	183	178	194
1	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> tahun 2019-2021.	(162)	(147)	(89)
Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel		21	31	105
Jumlah observasi		157		

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan, yaitu *sustainability report* dan *annual report* tahun 2019-2021. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari Jumlah Dewan Komisaris (Variabel Independen), Kinerja (Variabel Dependen), dan *Sustainability Report* (Variabel Mediasi). Berikut dibawah ini disajikan tabel definisi operasional variabel dan pengukuran:

**Tabel 2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

No	Variabel	Definisi Operasional	Sumber
1	Ukuran Dewan Komisaris (DK)	Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Dewan komisaris adalah dewan yang bertanggung jawab terhadap perusahaan secara sah.  $DK = \Sigma \text{ Dewan Komisaris}$	Cahyaningtyas dkk. (2022); Hendratni dkk. (2018); Sari dkk. (2018)
2	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (SR)	Pengungkapan keberlanjutan perusahaan (SR) yang menekankan pada standar khusus menggunakan analisis konten berdasarkan item yang tercantum pada GRI Standards ( <a href="https://www.globalreporting.org">https://www.globalreporting.org</a> ). Terdapat 153 item dan pemberian nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan dan diberi nilai 0 disetiap item apabila tidak diungkapkan, kemudian indeks tanggung jawab setiap perusahaan dijumlahkan dan dibagi dengan total yang seharusnya diungkapkan berdasarkan GRI  $(GRI \text{ Standards})_{j,t} + 1 = \frac{\Sigma X}{N_j}$  GRI Standards = Indeks Pengungkapan GRI Standards; $X_j$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan; $N_j$ = Jumlah item pengungkapan menurut GRI Standards	Cahyaningtyas dkk. (2022); Nawawi et al. (2020)
3	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan kinerja perusahaan berbasis akuntansi selama satu periode yang diukur menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan total asset milik perusahaan.  $ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$  ROA= <i>Return on Asset</i> ; <i>Net Profit</i> = Laba Bersih	Anggraini (2018); Cahyaningtyas dkk. (2022); Shanti dkk. (2020)

Data akan diolah dan dianalisis menggunakan *software econometric views 10 (Eviews 10)*. Program *software Eviews 10* digunakan untuk mengolah data yang bersifat *times series*, meskipun tetap dapat mengolah data *cross section* maupun data panel, untuk memecahkan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Data Panels

Penelitian ini pemilihan data panel karena menggunakan rentan waktu beberapa tahun dan juga perusahaan yang banyak. Penggunaan data *time series* dimaksudkan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu empat tahun

yakni dari tahun 2019 – 2021. Penggunaan *cross section* dalam penelitian ini mengambil data dari 157 observasi. Teknik analisis yang menggunakan analisis data panel dapat dilakukan dengan tiga metode yakni metode *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model dapat dilakukan dengan tiga uji yakni uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinearitas
  - c. Uji Autokorelasi
  - d. Uji Heterokedastisitas

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur. Pengujian peran SR sebagai mediasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja akuntansi perusahaan mengikuti prosedur Baron & Kenny (1986) sebagai berikut:

- a. Mengestimasi efek langsung ukuran dewan komisaris terhadap kinerja akuntansi perusahaan.
- b. Mengestimasi efek tidak langsung ukuran dewan komisaris terhadap kinerja akuntansi perusahaan melalui pengungkapan SR.

Model persamaan yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Model pertama, Menguji pengaruh langsung ukuran dewan komisaris terhadap kinerja akuntansi perusahaan

$$ROA_{it+1} = a + \beta_1 DK_{it} + \epsilon_j \dots\dots\dots(1)$$

Apabila:

- H1:  $\beta_1 < 0,5$  = signifikan; ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H0:  $\beta_1 > 0,5$ ; ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja akuntansi perusahaan.

Model kedua, menguji pengaruh langsung ukuran dewan komisaris terhadap *sustainability report*

$$SR_{it} = a + \beta_1 DK_{it} + \epsilon_{jt} \dots\dots\dots(2)$$

Apabila:

- H1:  $\beta_1 < 0,5$  = signifikan; ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap SR
- H0:  $\beta_1 > 0,5$ ; ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap SR

Model ketiga, Menguji pengaruh tidak langsung ukuran dewan komisaris terhadap kinerja akuntansi perusahaan

$$ROA_{it+1} = a + \beta_1 DK_{it} + \beta_2 SR_{it} + \epsilon_{jt} \dots\dots\dots(3)$$

Apabila pengaruh antara keberadaan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak signifikan secara statistik ketika *sustainability report* dimasukkan sebagai mediasi (prosedur ke-2), maka variabel *sustainability report* sebagai pemediasi (intervening).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mendiskusikan statistik deskriptif, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Pembahasan statistik deskriptif pada tabel 3 berikut ini memberikan gambaran tentang variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	ROA	DK	SR
Mean	0.043078	4.433121	0.685411
Median	0.035800	4.000000	0.694268
Maximum	0.739000	14.000000	0.821656
Minimum	-0.631200	2.000000	0.382166
Std. Dev.	0.136930	2.029506	0.075392

Tabel 3 menunjukkan hasil dari pengolahan data berdasarkan statistik deskriptif untuk variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi:

Variabel dependen yakni kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -0,631200 dan nilai maksimum sebesar 0,739000. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kemampuan total asset menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah nilai

ROA menunjukkan kemampuan total asset menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin rendah pula. Nilai *mean* sebesar 0,043078, artinya nilai rata-rata ROA dari 157 data sebesar 4%. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,136930 atau sebesar 13% yang artinya data sangat bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada *mean*.

Variabel independen yakni dewan komisaris yang diprosikan dengan jumlah dewan komisaris. Pada tahun pengamatan 2019-2021 dewan komisaris mempunyai nilai minimum sebesar 2,000000 dan maksimum sebesar 14,000000. Artinya jumlah minimum dewan komisaris sebanyak 2 orang dan maksimumnya sebanyak 14 orang. Nilai *mean* sebesar 4,433121 artinya rata-rata dewan komisaris dari 157 perusahaan adalah 4 orang. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,029506 atau sebanyak 2 orang yang artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*.

Variabel mediasi atau intervening yakni *sustainability report* (SR). Pada tahun pengamatan 2019-2021 SR mempunyai nilai minimum sebesar 0,382166 atau sebesar 38% dan nilai maksimum sebesar 0,821656 atau sebesar 82%. Artinya perusahaan yang menjadi sampel mengungkapkan SR paling rendah sebanyak 38% dari yang disyaratkan oleh GRI dan paling tinggi sebanyak 82% dari yang disyaratkan oleh GRI. Nilai *mean* SR sebesar 0,685411 yang artinya dari 157 indikator dan perusahaan rata-rata pengungkapan GRI sebesar 68%. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,075392 atau sebesar 7% yang artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*.

Pengujian analisis regresi data panel dilakukan dengan menggunakan tiga model yakni *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Hasil pemilihan model dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Pemilihan Model**

Uji Pemilihan Model	Model 1	Model 2	Model 3
<i>Chow Test</i>	Prob. = 0,0000	Prob. = 0,0000	Prob. = 0,0000
<i>Hausman Test</i>	Prob. = 0,3733	Prob. = 0,1088	Prob. = 0,2327
<i>Legrange Multiplier Test</i>	Prob. = 0,0001	Prob. = 0,0000	Prob. = 0,0000

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,0000 atau  $< 0,05$  untuk persamaan 1,2 dan 3 sehingga disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*. Hasil pengujian *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,3733 atau  $> 0,05$  untuk persamaan 1, 0,2327 atau  $> 0,05$  untuk persamaan 2 dan 0,1088 atau  $> 0,05$  untuk persamaan 3 sehingga disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect*. Hasil pengujian *legrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,0001 atau  $< 0,05$  untuk persamaan 1 dan 0,0000 atau  $< 0,05$  untuk persamaan 2 dan 3 sehingga disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect*. Berdasarkan pemilihan model regresi data panel dari ketiga model tersebut dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dipilih adalah *random effect model*.

Pengujian asumsi klasik tidak dilakukan karena model yang terpilih adalah *random effect model* yang menggunakan pendekatan *generalized least square* (GLS) dalam teknik estimasinya. Menurut Gujarati & Porter (2009) metode estimasi data panel model pengaruh acak (*random effect model*) adalah model yang menggunakan metode *generalized least square* (GLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menguji secara empiris peran *sustainability report* sebagai mediasi hubungan antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan maka hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis	Model 1	Model 2	Model 3
R Squared	0,0001	0,0270	0,0047
C	0,0361	0,6475	0,1249
X	0,9192	0,0295	0,7800
Z			0,3784
<i>Sobel Test</i>			-0,88

### Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi pada model 1 (pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan) yaitu sebesar 0,9192 yang artinya  $0,9192 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Model 2 (pengaruh dewan komisaris terhadap *sustainability report*) menunjukkan signifikansi sebesar 0,0295 yang artinya  $0,0295 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening yaitu laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (SR).

Model 3 menunjukkan nilai signifikansi SR (Z) sebesar 0,3784 yang artinya  $0,3784 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak. Hal ini menunjukkan SR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi Dewan Komisaris (X) sebesar 0,7800 yang artinya  $0,7800 > 0,05$ . Hasil uji *Sobel* juga menunjukkan nilai  $-0,88 < 1,98$  sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan SR tidak memediasi hubungan antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5, Nilai R-square pada model 1 yaitu sebesar 0,0001 maka artinya  $0 < 0,0001 < 1$ , sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau sangat kecil dan dapat diartikan juga bahwa variabel independen yaitu sebesar 0,01% Sisanya di pengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Nilai R-square pada model 2 yaitu sebesar 0,0270 maka artinya  $0 < 0,0270 < 1$ , sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel intervening sangat terbatas atau kecil dan dapat diartikan juga bahwa variabel independen yaitu sebesar 2,7% Sisanya di pengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Nilai R-square pada model 3 yaitu sebesar 0,0047 maka  $0 < 0,0047 < 1$ , sehingga kemampuan variabel independen dan variabel intervening dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil yaitu sebesar 0,5% Sisanya di pengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel dewan komisaris sebesar 0,9192 yang artinya  $0,9192 > 0,05$ . Ini berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat nilai minimum dari ROA yang bernilai minus yaitu sebesar -63% yang artinya dewan komisaris belum melakukan pengawasan secara efektif terhadap kegiatan manajemen perusahaan sehingga keuntungan perusahaan tidak meningkat. Kondisi ini bisa terjadi karena pada tahun 2019-2021 terjadi pandemi COVID-19 sehingga hal inilah yang menyebabkan pengawasan kegiatan manajemen kurang efektif.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan *agency theory* dimana keberadaan dewan komisaris sebagai pengawas manajemen belum efektif sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Diyanty & Yusniar (2019); Hartati (2020); Honi dkk. (2020); Sari dkk. (2018); Wardati dkk. (2021) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka bisa disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris pada fungsi pengawasan belum terlaksana dengan baik sehingga banyak dan sedikitnya dewan komisaris tidak mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anggraini (2018); Prasetyo & Dewayanto (2019); Hendratni dkk. (2018) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kondisi ini terjadi karena banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan komisaris terhadap direksi menjadi lebih baik, nasehat dan masukan untuk direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja perusahaan.

### 2. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel *sustainability report* (SR) sebesar 0,3784 yang artinya  $0,3784 > 0,05$ . Artinya *sustainability report* (SR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya walaupun rata-rata perusahaan sudah mengungkapkan lebih dari 50% yaitu sekitar 68% akan tetapi belum efektif digunakan sebagai media promosi, terbukti bahwa masih ada nilai ROA dari beberapa perusahaan yang menunjukkan angka minus yaitu sebesar -63%, hal ini bisa terjadi karena SR masih bersifat *voluntary* atau sukarela sehingga belum efektif dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan *stakeholder theory* dimana luas pengungkapan *sustainability report* (SR) yang dilakukan oleh perusahaan belum bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan SR belum bisa memenuhi keinginan *stakeholders* guna menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nofianto & Agustina (2014); Sejati & Prastiwi, (2015); Tarigan & Samuel (2015) membuktikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang diproksi dengan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pelaporan keberlanjutan karena indikator kinerja perusahaan bukan dipengaruhi oleh kinerja keberlanjutan (diluar informasi keuangan) tetapi kinerja keuangan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dewi dkk. (2019); Salim & Oktorina (2016); Wijayanti (2016) bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kondisi ini terjadi karena pengungkapan SR oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial lainnya. Informasi dalam SR dapat menjadi salah satu media promosi terhadap publik sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan semakin besar. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

### 3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Sustainability Report*

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel dewan komisaris sebesar 0,0295 artinya  $0,0295 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima, artinya jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* (SR) pada level 5%. Koefisien menunjukkan arah positif yang artinya bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris semakin efektif pengawasan yang dilakukan dan pada akhirnya manajemen mengungkapkan informasi diluar informasi keuangan semakin banyak seperti pengungkapan SR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stakeholder theory* yaitu *sustainability report* (SR) sebagai respon manajer terhadap lingkungan bisnis. Perusahaan berupaya menjaga hubungan dengan *stakeholders* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka. Hal itu karena sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan sebagian besar berasal dari *stakeholders*, seperti tenaga kerja, pelanggan, dan pemilik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Haji (2013); Mahmood et al. (2018); Mishra & Kapil (2018) menyebutkan bahwa jumlah dewan komisaris meningkatkan transparansi. Perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang banyak akan meningkatkan pengawasan kepada manajemen sehingga akan mengungkapkan informasi keberlanjutan yang semakin banyak juga. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Cahyaningtyas dkk. (2022) bahwa kinerja manajemen diukur dengan laba perusahaan, semakin besar laba perusahaan maka semakin besar bonus yang akan diterima oleh manajemen. Artinya manajemen berusaha untuk tidak melakukan aktivitas yang merugikan dirinya sendiri yaitu aktivitas yang berhubungan dengan keberlanjutan karena meningkatkan beban perusahaan.

### 4. *Sustainability Report* Memediasi Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Baron & Kenny (1986) pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung serta uji *sobel* menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka disimpulkan *sustainability report* tidak memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan SR tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena SR sifatnya sukarela sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkannya, oleh karena itu pengungkapan belum menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaningtyas dkk. (2022); Deswanto & Siregar (2018) bahwa SR tidak memediasi hubungan antara karakteristik dewan dengan kinerja akuntansi. Kondisi itu bisa terjadi karena SR sifatnya *voluntary* atau sukarela sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkannya dan kepentingan publik dalam hal ini *shareholder* dan *stakeholder* diabaikan. Berdasarkan hal itu juga maka artinya hasil penelitian ini bertentangan dengan *stakeholder theory*. Artinya pada dasarnya pengungkapan SR belum memenuhi keinginan dari *stakeholder*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa jumlah dewan komisaris dan *sustainability report* (SR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan ROA.

Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* (SR). Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris akan menyebabkan pengawasan yang efektif sehingga meningkatkan pengungkapan informasi berbasis *stakeholders* seperti *sustainability report* (SR).

*Sustainability report* (SR) tidak memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena pengungkapan SR tidak mempengaruhi penilaian stakeholder terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya pada dasarnya pengungkapan SR belum bisa memenuhi keinginan dari *stakeholders*.

### Saran

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian memiliki keterbatasan-keterbatasan yakni berkaitan dengan jumlah sampel yang terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan keberlanjutan. Selain itu, keterbatasan pada penelitian ini adalah penulis hanya menggunakan 1 variabel independen. Saran dari penulis untuk penelitian berikutnya dapat menambah jumlah sampel, dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*, menambah variabel independen lain yang berkaitan dengan topik ini, dan terakhir menambah variabel *dummy* untuk penelitian selanjutnya karena untuk melihat kinerja perusahaan mengungkapkan SR maupun yang tidak mengungkapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. D. (2018). Analisis Struktur Kepemilikan Dan Komposisi Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan Asia Tenggara. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom)
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Basuki, A. T., & Pratowo, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Persada., Dan Bisnis. Rajagrafindo.*
- Cahyaningtyas, S. R., Ramadhani, R. S., & Isnaini, Z. (2022). APAKAH SUSTAINABILITY REPORTING MEMEDIASI HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEWAN DAN KINERJA. 5(2), 285–305.
- Ciftci, I., Tatoglu, E., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). *Corporate governance and firm performance in emerging markets : Evidence from Turkey*. 28(May 2018), 90–103. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.08.004>
- Dalton, D. R., M., D. C., Johnson, J. L., & Ellstrand, A. E. (1999). Number of directors and financial performance: A meta-analysis. *Academy of Management Journal*, 42(6), 674–686. <https://doi.org/10.2307/256988>
- Daromes, F. E., & Jao, R. (2020). Dewan Direksi Terhadap Reaksi Investor Mediation Role of Financial Performance on the Effect of. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 77–92.
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Dewi, I. A. P. P., Putra, I. P. M. J. S., & Endiana, I. D. M. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 263–275.
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Padaperbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.175>
- Epstein, M. J., & Freedman, M. (1944). Social Disclosure and the Individual Investor". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 7(4), 94–109.
- Freeman, E.R., P. P. (1983). Strategic Management, A Stakeholder Approach. *Pitman Publishing In.*
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2).
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. *5th Edition, McGraw Hill Inc., New York.*
- Haji, A. A. (2013). Corporate social responsibility disclosures over time: evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 28(7), 647–676. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2012-0729>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.83>
- Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 296–305.
- Istiq, R. S., Surbakti, L. P., & Subur. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. *Prosiding BIEMA*, 2, 870–884.
- Lestari, M. C., & Utama, C. A. (2021). *Board Structure Problem in Aviation Companies : The Relationship of Political Connection and Multiple Directorship on Firm Performance*. 25(3), 617–641. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5892>
- Mahmood, Z., Kouser, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). *Does Corporate Governance Affect Sustainability Disclosure ? A Mixed Methods Study*. 1–20. <https://doi.org/10.3390/su10010207>
- Mishra, R. K., & Kapil, S. (2018). Effect of board characteristics on firm value: evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(1), 41–72. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2016-0073>
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. *Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.*
- Nawawi, T., Haqiyah, A., Agustia, D., Lusnadi, G. M., & Fauzi, H. (2020). *JOURNAL OF SECURITY AND SUSTAINABILITY ISSUES ISSN 2029-7017 / ISSN 2029-7025 ( online ) 2020 Volume 9 January JOURNAL*

- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351.
- Nor, N. H. M. Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2017). The influence of board independence, board size and managerial ownership on firm investment efficiency. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(3), 1039–1058.
- Prasetyo, D., & Dewayanto, T. (2019). *KINERJA PERUSAHAAN ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur periode 2013-2015 )*. 8, 1–10.
- Putra, Dwi, & Prastika, B. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 8(2), 70–85.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
- Salim, S., & Oktorina, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.12928/optimum.v6i1.7825>
- Sari, D., Dewi, A. S., & Abaharis, H. (2018). *KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK*. 3(3), 445–454.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 195–206.
- Shanti, Y. K., Pamulang, U., & Selatan, T. (2020). *PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA*. 9(2), 147–158.
- Singh, Satwinder, Naeem, Tabassum, Darwish, & ORCID, T. K. (2018). *Corporate Governance and Tobin ' s Q as a Measure of Organisational Performance Abstract Introduction Corporate Governance ( CG ) refers to the mechanism by which a company is controlled and run*. 29, 171–190. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12237>
- Soelistyoningrum, J., Nur, E., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Soewarno, N., Tjahjadi, B., & Fithrianti, F. (2019). Green innovation strategy and green innovation: The roles of green organizational identity and environmental organizational legitimacy. *Management Decision*, 57(11), 3061–3078. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2018-0563>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. *Afabeta*.
- Sutojo, S., & Aldridge, E. J. (2005). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. PT Damar Mulia Pustaka.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Vegera, S., Malei, A., & Trubovich, R. (2018). Accounting development of natural resources in organizations carrying out the disposal of municipal waste and biogas extraction in the context of the “green” economy. *Entrepreneurship and Sustainability*, 6(1), 211–225.
- Velte, P. (2020). Does CEO power moderate the link between ESG performance and financial performance? *Management Research Review*, 43(5), 497–520. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2019-0182>
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4), 1–10. <https://doi.org/10.32938/ie.v3i4.2015>
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Ke-XVII Lombok*.
- Wijayanti, R. (2016). *PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. *National Institute Economic Review*. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>